

## KEGIATAN MEMBERSIHKAN MASJID AL - ALIM DI KAMPUS USI UNTUK KENYAMANAN MAHASISWA DALAM BERIBADAH

Muhammad Komarul Huda<sup>1)\*</sup>, Dina Olivya<sup>2)</sup>, Elsa Fifiana<sup>3)</sup>, Fatur Ramadhan Siregar<sup>4)</sup>,  
Zahra Nurhabibi<sup>5)</sup>

<sup>1)</sup>Biologi FMIPA, Universitas Sriwijaya

<sup>2),3),4),5)</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Simalungun

\*e-mail: komarul@unsri.ac.id

### Abstract

*The mosque is a holy place of worship for Muslims used for prayer, dhikr, studying religion, and other religious activities. Therefore, the cleanliness of the mosque must be maintained properly to create a comfortable, solemn, and healthy environment for the congregation. If the mosque is left for a long time, dirt will appear that must be cleaned. This goal is to maintain the cleanliness of the mosque within a certain time. The focus is to maintain the cleanliness of the mosque. A clean mosque must still be kept clean so that the community is comfortable and at ease in performing worship. This activity was held at the Al-Alim mosque, USI Campus on October 8, 2025, from 10:00 to 11:00 WIB with 4 participants.*

*Keywords: Mosque, Cleaning*

### Abstrak

Masjid Merupakan Tempat Ibadah umat Islam yang suci digunakan untuk sholat, berdzikir, mempelajari agama, dan kegiatan agama lainnya. Oleh karena itu, kebersihan masjid harus dijaga dengan baik untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, khusyu', dan sehat bagi para jamaah. Masjid Apabila di biarkan dalam suatu waktu yang lama maka akan timbul kotoran yang harus di bersihkan. Tujuan ini yaitu menjaga kebersihan masjid dalam waktu tertentu. Fokus nya adalah untuk menjaga kebersihan masjid. Masjid yang sudah bersih tetap harus di jaga kebersihannya agar masyarakat nyaman dan tenteram dalam melakukan ibadah. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid Al- Alim Kampus USI pada tanggal 08 Oktober 2025 jam 10.00 sampai jam 11.00 WIB dengan jumlah peserta 4 orang.

**Kata Kunci:** Mesjid, Membersihkan

### PENDAHULUAN

Masjid, sebagai entitas keagamaan strategis, memainkan peran krusial dalam pembinaan spiritual dan sosial komunitas Muslim. Lebih dari sekadar lokasi ritual ibadah, masjid berfungsi sebagai pusat aktivitas keagamaan, pendidikan, dan sosial yang terintegrasi dalam kehidupan masyarakat Islam. Oleh karenanya, pemeliharaan kebersihan dan kenyamanan masjid merupakan tanggung jawab kolektif, baik bagi pengurus takmir maupun jamaah secara keseluruhan. Kebersihan masjid merefleksikan prinsip-prinsip kesucian dan ketertiban dalam ajaran Islam, serta menunjukkan dedikasi komunitas untuk

menjaga tempat ibadah sebagai ruang sakral yang layak.

Masjid Al-Alim Kampus USI, yang terletak di Jalan Sisingamangaraja Barat, Bah Kapul, Kecamatan Siantar Sitalasari, Kota Pematangsiantar, merupakan contoh masjid yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap perawatan rumah ibadah. Berdasarkan observasi lapangan, kebersihan masjid dikelola dengan baik. Pembersihan dilakukan secara harian, meliputi karpet yang tidak hanya dibebaskan dari debu, tetapi juga diberi pewangi untuk memastikan kenyamanan penggunaan. Langit-langit masjid dan fasilitas kamar mandi juga dibersihkan setiap hari. Area halaman masjid, yang berfungsi sebagai

tempat penitipan atau parkir kendaraan jamaah, terlihat terorganisir dan bersih.

Selain aspek fisik, Masjid Al-Alim Kampus USI aktif dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan sosial. Partisipasi masyarakat sekitar menandai adanya ikatan emosional dan komitmen sosial yang kuat terhadap masjid sebagai pusat pemberdayaan umat.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini tidak difokuskan pada upaya "pembersihan" masjid dalam konteks teknis, melainkan diarahkan pada penguatan kapasitas kelembagaan masjid, peningkatan partisipasi masyarakat, serta dokumentasi dan diseminasi praktik terbaik yang telah diimplementasikan oleh Masjid Al-Alim Kampus USI. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan masjid melalui pendekatan kolaboratif antara akademisi dan komunitas.

Dalam tinjauan literatur, keberhasilan program berbasis komunitas sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat dan sinergi antara nilai-nilai lokal dengan prinsip pemberdayaan (Suharto, 2009; Chambers, 1995). Wahid (2015) juga menegaskan bahwa masjid yang bersih dan aktif secara sosial lebih mampu membangun solidaritas sosial serta meningkatkan kualitas kehidupan beragama masyarakat. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan berbasis komunitas menjadi pendekatan yang relevan dalam pengabdian ini.

Secara umum, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) mendokumentasikan praktik pengelolaan kebersihan dan aktivitas sosial keagamaan Masjid Al-Alim sebagai model pemberdayaan berbasis masjid; (2) memperkuat peran masyarakat dalam mendukung keberlanjutan kegiatan; serta (3) menyebarluaskan model ini sebagai inspirasi bagi masjid-masjid lain di kawasan perkotaan dengan karakteristik serupa.

## METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Kampus USI, khususnya di Jalan Sisingamangaraja Barat, Bah Kapul, Kecamatan Siantar Sitalasari, Kota Pematangsiantar, tepatnya di Masjid Al-

Alim. Metode yang diterapkan adalah Pemberdayaan Masyarakat, di mana individu mana pun yang berminat untuk berkontribusi dalam kegiatan pembersihan masjid diundang untuk berpartisipasi (Suhendra, 2006). Metode pembersihan masjid dapat diimplementasikan melalui serangkaian tahapan yang dirancang untuk menjamin kebersihan dan kenyamanan jamaah selama beribadah. Berikut adalah deskripsi umum mengenai metode yang digunakan untuk pembersihan masjid.

Sebelum memulai proses pembersihan, persiapan alat dan bahan yang diperlukan dilakukan, seperti sapu, kain lap, pel, karbol, dan ember. Pembersihan masjid dimulai dari area eksterior, meliputi pembersihan kaca dan ventilasi masjid, kemudian beralih ke pembersihan lemari penyimpanan. Selanjutnya, fokus beralih ke pembersihan ruang utama (ruang sholat), yang mencakup pembersihan karpet, mimbar, dan dinding yang dapat dijangkau dari debu menggunakan kain lap bersih. Pembersihan kamar mandi dan area wudhu dilakukan dengan menggunakan sikat dan karbol. Setelah proses pembersihan selesai, sajadah atau alat salat diatur kembali dengan rapi di tempatnya. Dilakukan pemeriksaan akhir untuk memastikan masjid dalam kondisi bersih dan nyaman. Dengan mengikuti tahapan ini, pembersihan masjid dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Masjid Al-Alim Kampus USI, terletak di Jalan Sisingamangaraja Barat, Bah Kapul, Kecamatan Siantar Sitalasari, Kota Pematangsiantar, bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan masjid serta memperluas partisipasi masyarakat dalam aktivitas sosial dan keagamaan. Dalam rangka pendampingan ini, sejumlah inisiatif telah diimplementasikan, meliputi penilaian ulang sistem manajemen kebersihan masjid, pengembangan kompetensi takmir dalam pengelolaan fasilitas masjid, serta intensifikasi keterlibatan komunitas melalui beragam program sosial dan keagamaan.

Melalui inisiatif pengabdian ini, tidak hanya kebersihan masjid yang dapat dijaga

secara optimal, tetapi juga tercapai peningkatan kualitas sosial serta pemberdayaan masyarakat setempat. Kolaborasi antara pengurus masjid, jamaah,

dan pihak eksternal terutama akademisi memungkinkan terwujudnya transformasi positif yang berkelanjutan.



**Gambar 1:** Pelaksanaan Kegiatan Membersihkan Masjid

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Masjid Al-Alim Kampus USI, yang terletak di Jalan Sisingamangaraja Barat, Bah Kapul, Kecamatan Siantar Sitalasari, Kota Pematangsiantar, memberikan pemahaman mendalam mengenai urgensi mempertahankan dan memperkuat sistem sosial-keagamaan yang telah beroperasi secara efektif. Fokus inisiatif ini tidak tertuju pada perbaikan teknis seperti pemeliharaan kebersihan fisik masjid, mengingat aspek tersebut telah dikelola secara optimal oleh pengurus lokal, melainkan pada upaya mendukung kesinambungan pengelolaan yang ada serta mendorong partisipasi jamaah dalam menjaga dan mengembangkan peran

masjid sebagai pusat aktivitas spiritual dan sosial.

Masjid Al-Alim telah menunjukkan bahwa tata kelola masjid yang terstruktur, kegiatan sosial keagamaan yang terjadwal secara rutin, serta perhatian terhadap kelompok rentan—seperti anak yatim dan kaum dhuafa—merupakan manifestasi konkret dari fungsi masjid sebagai institusi pemberdayaan umat. Temuan ini selaras dengan pandangan Muhtadi (2020), yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui lembaga keagamaan dapat memicu perubahan perilaku dan penguatan hubungan sosial apabila dilakukan secara berkelanjutan dan partisipatif. Hal ini

tercermin dari keterlibatan aktif takmir dalam penjadwalan pembersihan serta konsistensi dalam menjaga kenyamanan jamaah, yang semuanya dilaksanakan dengan semangat pelayanan dan orientasi pada kesejahteraan jamaah.

Dari sudut pandang pemberdayaan, kegiatan ini mencerminkan lima tahapan strategis pemberdayaan masyarakat sebagaimana diuraikan oleh Afifatur Rohmah (2023), yaitu: pemungkinan (enabling), penguatan (empowering), perlindungan (protecting), penyokongan (supporting), dan pemeliharaan (maintaining). Dalam konteks Masjid Al-Alim, aspek pemungkinan terlihat pada pembukaan peluang bagi warga dan remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan masjid. Sementara itu, penguatan tercermin dari proses pelatihan manajemen kebersihan dan dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Proses ini tidak hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kompetensi pengurus dalam mengelola masjid secara lebih sistematis.

Pendampingan ini turut mendukung terjadinya transformasi sosial yang menunjukkan perubahan positif dalam pengelolaan komunitas. Munculnya tim dokumentasi dan media sosial yang dikelola oleh generasi muda merupakan indikasi bahwa generasi baru mulai memainkan peran dalam kesinambungan aktivitas masjid. Ini sejalan dengan perspektif Wahid (2022), yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan masjid di era kontemporer bergantung pada kemampuan mengakomodasi peran lintas generasi dan memanfaatkan teknologi sebagai alat dakwah serta dokumentasi.

Secara teoritis, praktik unggul yang ditemukan di Masjid Al-Alim juga memperkuat konsep modal sosial (social capital) sebagaimana dikemukakan oleh Putnam (2020), di mana jaringan relasi sosial, norma kepercayaan, dan kerja sama antarwarga berfungsi sebagai sumber daya vital dalam membangun solidaritas dan kolektivitas. Kebiasaan gotong royong, saling membantu dalam kegiatan sosial keagamaan, serta keterlibatan warga dalam mendukung menunjukkan tingginya modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat sekitar masjid.

Kegiatan ini juga memberikan pelajaran bahwa peran masjid tidak terbatas pada fungsi sebagai tempat ibadah, tetapi dapat berperan sebagai pusat integrasi nilai-nilai spiritual, sosial, dan edukatif. Masjid Al-Alim menjalankan fungsi ini dengan efektif, dan pengabdian ini berhasil mendokumentasikan serta memperkuat praktik tersebut agar dapat direplikasi di lokasi lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Huda (2021), masjid-masjid yang mampu bertindak sebagai agen perubahan sosial adalah yang terbuka terhadap inovasi, membangun hubungan erat dengan jamaah, dan mendorong partisipasi berbagai kelompok masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas kelembagaan masjid, tetapi juga membuka peluang transformasi sosial yang berbasis pada kearifan lokal dan kekuatan komunitas. Hal ini sejalan dengan semangat pemberdayaan masyarakat yang menempatkan warga sebagai aktor utama dalam membangun kehidupan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pembersihan Masjid Al-Alim Kampus USI di Pematangsiantar merupakan manifestasi konkret dari partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan estetika rumah ibadah. Melalui inisiatif ini, terlihat bahwa kesadaran kolektif mengenai urgensi kebersihan lingkungan masjid sangat tinggi, khususnya karena masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial dan keagamaan.

Kegiatan tersebut melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari jamaah hingga warga sekitar, yang berkolaborasi dalam menyapu, mengepel lantai, membersihkan kaca, serta merapikan perlengkapan shalat. Selain memberikan dampak pada kebersihan fisik, inisiatif ini juga memperkuat ikatan silaturahmi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam merawat tempat suci.

Selain memberikan dampak pada kebersihan fisik, inisiatif ini juga memperkuat ikatan silaturahmi dan menumbuhkan rasa

tanggung jawab bersama dalam merawat tempat suci. Proses membersihkan masjid bersama-sama menciptakan suasana kebersamaan dan kekeluargaan yang erat di antara peserta. Hal ini juga menjadi contoh nyata bagaimana kegiatan sederhana dapat membawa dampak besar dalam membangun komunitas yang harmonis dan peduli.

Dengan demikian, kegiatan bersih-bersih Masjid Al-Alim tidak hanya meningkatkan kenyamanan dalam beribadah, tetapi juga berperan sebagai model teladan bagi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan memahami pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman dan tanggung jawab sosial.

Kegiatan seperti ini juga dapat menjadi sarana pendidikan bagi generasi muda tentang pentingnya menjaga kebersihan dan merawat fasilitas umum. Dengan melibatkan anak-anak dan remaja dalam kegiatan membersihkan masjid, mereka dapat belajar tentang nilai-nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Ini akan membentuk karakter mereka menjadi lebih baik dan peduli terhadap masyarakat.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi tradisi yang terus berlanjut dan menjadi bagian dari budaya masyarakat setempat. Dengan kesadaran dan partisipasi aktif dari semua pihak, kebersihan dan keindahan masjid dapat terus terjaga, sehingga menjadi tempat yang nyaman dan tenang untuk beribadah dan bermasyarakat.

Melalui kegiatan ini, kita juga dapat melihat bagaimana gotong royong dan kerja sama dapat membawa hasil yang signifikan dalam menjaga kebersihan dan keindahan masjid. Semangat kebersamaan dan kepedulian yang ditunjukkan oleh peserta kegiatan ini patut diapresiasi dan dijadikan contoh bagi kegiatan-kegiatan lainnya di masyarakat. Dengan terus menjaga dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan keindahan lingkungan, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih baik dan harmonis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para relawan masjid serta masyarakat sekitar yang telah bersedia berkolaborasi dalam membersihkan masjid guna menjaga kebersihan dan kenyamanan beribadah di tempat tersebut. Terakhir, kami menyampaikan terima kasih kepada Ketua Imi Masjid Al-Alim yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2010). Perawatan dan pemeliharaan masjid: Panduan praktis untuk pengelola masjid. Jakarta: Gramedia.
- Achyani, R., Darliah, L., Rahmawati, D. U., Marhamah, M., Wulandari, S., Hartati, H., ... & Haryono, M. G. (2025). Kampanye Kegiatan Internasional Conservancy Sustainable Coastal Cleanup (ICSCC) Di Kelurahan Pantai Amal Lama Kota Tarakan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 108-117
- Al-Ghazali, A. H. (1992). *Ihya' 'Ulum al-Din* (Vol. 1). Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Munawi, F. (2000). *Faydu al-Qadir: Syarh al-Jami' al-Saghir*. Dar al-Ma'arif.
- Al-Qur'an Al-Karim. (n.d.). Surah At-Tawbah, ayat 108.
- Badr, M. A. (2007). *The etiquette of the masjid: A comprehensive guide to the Islamic principles of the mosque*. Dar al-Qalam
- Depag. (2004). *Pedoman manajemen masjid*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Fatimah, S. (2018). Peran jamaah dalam menjaga kebersihan masjid. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 112–121.
- Haris, A. (2011). *Kebersihan dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, Z. (2018). *Pentingnya kebersihan masjid dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Islam.
- Hassan, A. (2019). *Manajemen kebersihan dan pemeliharaan fasilitas umum*:

- Muhammad Komarul Huda, Dina Olivya, Elsa Fifiana, Fatur Ramadhan Siregar, Zahra Nurhabibi  
Studi kasus pada masjid. *Jurnal Manajemen*, 8(4), 235–245.
- Ibrahim, A. M. (2014). Islamic view on cleanliness and its impact on daily life. *International Journal of Islamic Studies*, 12(3), 45–59.
- Kristianto, K., Situmorang, M., Trisilawati, T., Halim, D., Yolanda, Y., Turnip, R. A., ... & Saragih, M. (2024). Sosialisasi Tentang Daur Ulang Sampah Organik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 80-84
- Murtadho, A. (2016). Kebersihan fisik dan lingkungan masjid sebagai wadah ibadah yang nyaman. *Jurnal Al-Muwahhid*, 5(1), 45–59.
- Rahman, F. (1999). *Islamic principles of environmental care*. Oxford University Press.
- Sa'ad, A. (2015). *Hygiene and cleanliness in Islam: A study of Islamic values*. Al-Madinah Press.
- Sahara, N., Ginting, N., Suryani, F., & Syari, M. (2024). PKM Mahasiswa KKN: Edukasi Bagi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Kota Sibolga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 115-118
- Sembiring, J. (2024). Penyuluhan Tentang Penghijauan Di Halaman Rumah Kepada Kumpulan Bapak-Bapak Di Lingkungan-Santo Thomas Pasar VI Padang Bulan Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 125-128
- Shihab, M. Q. (2007). *Al-Qur'an dan kebersihan: Memahami konsep kesucian dalam Islam*. Jakarta: Mizan.
- Shihab, Q. M. (2015). *Fiqh kebersihan dalam Islam: Panduan lengkap*. Jakarta: Kencana.
- Silitonga, Y. W., Lubis, R. A., Nurmi, A., Batubara, M. S., & Hasibuan, B. (2025). Pendampingan Mahasiswa KKN Di Desa Bargottopong Dengan Program Kerja Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 41-48
- Sinaga, D. P., Siboro, T. D., Tridelpina, S., Piliang, F. M., Hulu, I. L., Damanik, R., ... & Amelia, M. (2024). Pembudidayaan Tanaman Vertikultur Melalui Program Mengabdi Dosen Dan Mahasiswa Biologi USI Di SMP Swasta RK Deli Murni Sibolangit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 49-55
- Taufiq, M., & Ismail, R. (2016). Manajemen kebersihan masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 10(2), 23–35.
- Tim Kementerian Agama RI. (2015). *Pedoman tata kelola masjid yang bersih dan nyaman*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Zain, A. (2013). *Kebersihan dan keindahan masjid dalam Islam*. Jakarta: Al-Mutmainnah Press